



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

MITIGASI

KELURAHAN GEREM

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2024



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan YME dengan telah tersusunnya Laporan Rencana Mitigasi (Desa), laporan ini disusun untuk menjadi acuan kelurahan dan pihak luar dalam memantau rencana mitigasi yang akan dilaksanakan oleh Masyarakat atau Kelurahan.

Upaya mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. Selain itu, mitigasi dilakukan untuk menghindari terjadinya bencana. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui pembangunan fisik maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sebagai tindakan/upaya preventif untuk meminimalkan dampak negatif bencana yang diantisipasi akan terjadi di masa datang di suatu daerah tertentu, mitigasi merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi kesejahteraan semua lapisan masyarakat. Dengan adanya perencanaan mitigasi Kelurahan Gerem akan mudah bagi Pemerintahan Kelurahan dan masyarakat untuk menindak lanjutinya dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam ketangguhan Kelurahan menghadapi bencana yang akan terjadi, terutama Gempa Bumi dan Tsunami.

Perencanaan Mitigasi Bencana adalah dalam rangka mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat dari ancaman tsunami melalui Program Proyeksi Prakarsa Ketangguhan Bencana Indonesia (Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project – IDRIP). Kejadian bencana tsunami yang telah melanda Indonesia, termasuk kejadian di 2018 lalu menjadi pembelajaran yang berharga akan pentingnya membangun upaya kesiapsiagaan bencana dan menjadikannya sebagai budaya sadar bencana di kehidupan berbangsa dan bernegara. BNPB, melalui Direktorat Kesiapsiagaan, Kedeputian Bidang Pencegahan, sejak tahun 2012

Dalam menghadirkan laporan Rencana Mitigasi Bencana Kelurahan Ini diucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan Laporan ini sehingga dapat kita manfaatkan oleh pelaku/pegiat kebencanaan lainnya baik unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, Akademisi/Perguruan Tinggi, maupun Media.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL	5
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Tujuan	8
BAB II. HASIL KEGIATAN	10
2.1. Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi	10
2.2. Aksi Real Kegiatan Mitigasi	15
BAB III. PENUTUP	18
3.1. Kesimpulan	18
3.2. Tindak Lanjut	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Mitigasi.....	17
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kegiatan Mitigasi di Desa.....	
Tabel 2. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigas di Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Aksi Real Kegiatan Mitigasi di Desa.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dasar Hukum :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
5. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, Dan Evaluasi Terhadap Penghormatan, Pelindungan, Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas
10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
11. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana.
12. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.
13. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 11 Tahun 2014 tentang Peran Serta Lembaga Usaha dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
14. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 12 Tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

15. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pengarustamaan Gender di Bidang Penanggulangan Bencana.
16. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penanganan, Perlindungan dan Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Penanggulangan Bencana.
17. Loan Agreement No. 8980-ID antara Pemerintah Indonesia dengan World Bank tentang IDRIP tertanggal 7 Oktober 2020
18. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022.
19. Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 94 Tahun 2021 tentang Standar Biaya Langsung Personel untuk Jasa Konsultansi Selain Konstruksi di Lingkungan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa- gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Risiko bencana merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Risiko bencana diukur dan atau dinilai melalui metode pengkajian risiko bencana. Metode ini dilakukan dengan mengetahui tingkat risiko dan memetakan risiko bencana. Secara umum, pengkajian dilakukan dalam 3 langkah, yaitu mengkaji bahaya atau ancaman bencana, mengkaji kerentanan dan kapasitasnya, dan penilaian risiko bencana.

Secara umum, risiko bencana dikelola dengan penekanan pada faktor-faktor yang dapat mengurangi risiko bencana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh melalui upaya-upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini. Faktor-faktor atau elemen risiko tersebut adalah bahaya atau ancaman penyebab bencana dan kerentanan yang berkaitan dengan unsur yang terpapar bahaya (manusia dan aset), termasuk kemampuannya dalam menghadapi bahaya.

Upaya mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. Selain itu, mitigasi dilakukan untuk menghindari terjadinya bencana. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sebagai tindakan/upaya preventif untuk meminimalkan dampak negatif bencana yang diantisipasi akan terjadi di masa datang di suatu daerah tertentu, mitigasi merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi kesejahteraan semua lapisan masyarakat.

Kegiatan mitigasi bencana dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis risiko bencana; pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, dan tata bangunan; dan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, baik secara konvensional maupun modern. Mitigasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural.

Mitigasi struktural adalah upaya teknis, baik secara alami maupun buatan, yang dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan timbulnya bencana dan dampaknya. Bentuk mitigasi ini adalah segala konstruksi fisik untuk mengurangi atau menghindarkan kemungkinan dampak yang ditimbulkan oleh ancaman bahaya, atau penerapan teknik-teknik rekayasa untuk mewujudkan ketangguhan dan daya tahan struktur-struktur atau sistem-sistem (KKP, 2004).

Mitigasi non struktural adalah upaya non teknis yang menyangkut penyesuaian dan pengaturan tentang kegiatan manusia agar sejalan dan sesuai dengan upaya mitigasi struktural maupun upaya lainnya. Mitigasi ini adalah segala langkah yang tidak melibatkan konstruksi fisik yang menggunakan pengetahuan, praktik atau kesepakatan untuk mengurangi risiko dan dampak, khususnya melalui kebijakan dan hukum, peningkatan kesadaran masyarakat, pelatihan dan pendidikan (UNISDR).

19.1. Tujuan

Adapun tujuan Penyusunan Rencana Mitigasi bencana tingkat desa/kelurahan di proyek IDRIP-Destana Wilayah 1 sebagai berikut;

1. Memberikan pemahaman pada tahapan mitigasi bencana
2. Memfasilitasi dalam penyusunan rencana kegiatan mitigasi
4. Memfasilitasi dalam penyusunan rencana detail kegiatan mitigasi
5. Panduan Pelaksanaan mitigasi bencana di tingkat desa/kelurahan

19.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan tahapan Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Gerem dengan 2 kali tahapan sebagai berikut

1. Persiapan Mitigasi Bencana

Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2023 jam 08.00 Wib

2. Pelaksanaan Mitigasi Bencana:

Kegiatan pelaksanaan mitigasi dilakukan atas rencana yang sudah didiskusikan forum PRB di pertemuan sebelumnya, dengan melibatkan stakeholder dalam pelaksanaan mitigasi di desa/kelurahan setempat atau kolaborasi antar desa program IDRIP-DESTANA. Jadwal belum ditentukan mengikuti arahan dari BNPB dan RMC.

BAB II. HASIL KEGIATAN

2.1. Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi

Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi dilaksanakan dengan dihadiri oleh 30 orang Peserta dan didampingi oleh Fasilitator Daerah dan Desa.

Penjelasan dan Langkah-Langkah Mitigasi Bencana oleh Fasilitator :

- Penjelasan dan gambaran umum mitigasi
- Penjelasan Bentuk-bentuk mitigasi

Hal-hal dalam menentukan/menyusun mitigasi adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat** (manfaat untuk mengatasi permasalahan dan perlindungan bagi masyarakat terdampak)
2. **Relevansi** (hubungan kegiatan/aksi terhadap upaya meredam atau mengurangi ancaman
3. **Kapasitas yang dimiliki** (kemampuan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan/aksi)
4. **Keberlanjutan** (memastikan adanya strategi atau cara agar hasil kegiatan mitigasi dikelola dengan baik.)

Langkah-langkah menyusun rencana mitigasi Bencana adalah sebagai berikut :

- Pengisian lembar kerja (1): Identifikasi bahaya rencana kegiatan mitigasi
- Pengisian lembar kerja (2): Penyusunan rancangan detail kegiatan mitigasi
- Pengisian lembar kerja (3): Merumuskan satu kegiatan detail secara real yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya (Aksi Real Pelaksanaan Mitigasi), dengan melihat dari Rencana Aksi Komunitas yang telah di buat.

Pengisian lembar kerja 3 dilakukan oleh Ketua FPRB, Ketua Relawan dan Sekretaris FPRB dengan memandu jalannya diskusi dan menyepakati kegiatan real yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Identifikasi Kegiatan Mitigasi Tsunami

BAHAYA	INTENSITAS BAHAYA	KEGIATAN MITIGASI	HASIL	STRATEGI KEBERLANJUTAN
TSUNAMI	Tinggi gelombang 10 meter, 3 Lingkungan terdampak: Link. Cikuasa Pantai, Link. Kalibaru, Link. Gerem Raya Rusaknya rumah warga, masjid/ musholah, sekolah, hotel, pabrik dan hilangnya mata pencaharian	-Sosialisasi kebencanaan kepada warga -Pembuatan Jalur evakuasi - Penambahan Rambu-Rambu - Pengadaan EWS - Pembentukan FPRB	Warga paham akan Potensi Bencana di wilayahnya Mempermudah Warga Mengevakuasi Diri Memudahkan Ketempat Evakuasi Peringatan dini Sudah Tebentuk	Sosialisasi di lakukan Secara Berkala Perawatan jalan Menjaga Rambu rambu tidak Rusak Perawatan Rutin Diadakan Peningkatan Keahlian Kebencanaan FPRB
BANJIR	Kedalaman banjir mencapai 0.5 -1 meter	Prokasi (Program Kali Bersih) Sosialisasi Pengelohan sampah	Saluran aliran air lancar, tidak ada penyumbatan Warga sadar akan Pentingnya membuang sampah Pada tempatnya	Dilakukan secara Berkala Disetiap RW terdapat Bank Sampah

Tabel 2. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigasi Tsunami

KEGIATAN MITIGASI	TUJUAN	HASIL	LOKASI DAN WAKTU	ANGGARAN	SUMBER ANGGARAN	PELAKSANAAN
-Sosialisasi kebencanaan kepada warga	Memberikan Pengetahuan Kepada warga Mengenai Potensi Bencana dan cara mengurangi Risikonya	Warga paham akan Bahaya di wilayahnya	Kelurahan gerem	10 Jt	APBD, CSR	Pemerintah dan Industri
-Pembuatan Jalur evakuasi	Tempat Evakuasi mudah di akses	Mempermudah Warga Mengevakuasi Diri	Link. Gerem Bayur	1 M	Suadaya Masyarakat, CSR	Warga
- Penambahan Rambu-Rambu	Waraga tidak salah Arah dalam menyelamatkan diri	Memudahkan Ketempat Evakuasi	Di Wilayah kelurahan Gerem	40 jt	APBN dan APBD	Pemerinta
- Pengadaan EWS	Peringatan Bencana Lebih Cepat tersampaikan	Peringatan dini	Kantor Kelurahan Gerem	75 Jt	APBN, APBD	Pemerintah
- Pembentukan FPRB	Wadah Bagi warga untuk Mengurangi Risiko bencana	Sudah Tebentuk	Kelurahan Gerem	5 jt	APBN	Pemerinta
Prokasi (Program Kali Bersih)	Kebersihan Kali teep Terjaga	Saluran aliran air lancar, tidak ada penyumbatan	Sungai Di wilayah Gerem	6 jt	APBD, CSR	Pemerintah Daerah

Sosialisasi Pengelohan sampah	Warga dapat Memanfaatkan Sampah Lebih Berguna	Warga sadar akan Pentingnya membuang sampah pada tempatnya	Setiap RW	4 Jt	APBD, CSR	Pemerintah Daerah
-------------------------------	---	--	-----------	------	-----------	-------------------

Tabel 3. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigasi Gempa Bumi

KEGIATAN MITIGASI	TUJUAN	HASIL	LOKASI DAN WAKTU	ANGGARAN	SUMBER ANGGARAN	PELAKSANA
-Sosialisasi kebencanaan kepada warga	Memberikan Pengetahuan Kepada warga Mengenai Potensi Bencana dan cara mengurangi Risikonya	Warga paham akan Bahaya di wilayahnya	Kelurahan gerem	10 Jt	APBD, CSR	Pemerintah dan Industri
- Pembentukan FPRB	Wadah Bagi warga untuk Mengurangi Risiko bencana	Sudah Tebentuk	Kelurahan Gerem	5 jt	APBN	Pemerintah
Prokasi (Program Kali Bersih)	Kebersihan Kali teep Terjaga	Saluran aliran air lancar, tidak ada penyumbatan	Sungai Di wilayah Gerem	6 jt	APBD, CSR	Pemerintah Daerah

Sosialisasi Pengelohan sampah	Warga dapat Memanfaatkan Sampah Lebih Berguna	Warga sadar akan Pentingnya membuang sampah Pada tempatnya	Setiap RW	4 Jt	APBD, CSR	Pemerintah Daerah
-------------------------------	---	--	-----------	------	-----------	-------------------

2.2. Aksi Real Kegiatan Mitigasi

Adapun rencana mitigasi pada kegiatan pelaksanaan mitigasi dari beberapa kegiatan yang diusulkan yaitu:

1. Sosialisasi
2. Gotong royong
3. Pemantauan kelayakan jalur evakuasi

Sosialisasi di laksanakan pada awal kegiatan namun ada juga kebutuhan untuk memeriksa dan cek lokasi pada jalur evakuasi alternatif sehingga segera diperoleh info kelayakan jalur evakuasi, atau juga mengusulkan jalur evakuasi baru.

Skala prioritas ditujukan kepada sekolah dan masyarakat pedagang serta pengunjung pinggir pantai dan pasar kaget Gerem.

Selanjutnya titik-titik masyarakat berkumpul adalah pada lapau/warung yang di prioritaskan di sepanjang jalan Gerem yang merupakan tingkat resiko tinggi tsunami dan gempa.

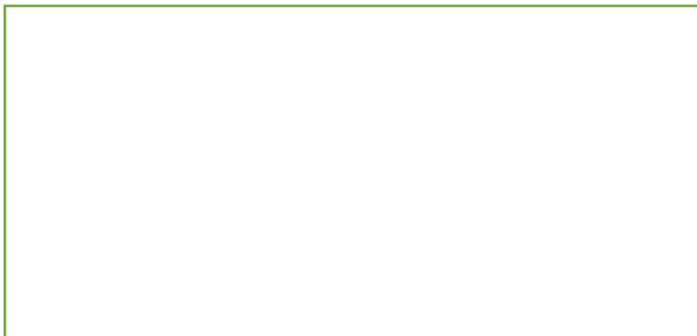
Jadi peserta berbagi tugas masing-masing 3 orang seperti yang tertera pada LK 3. Setelah selesai melaksanakan sosialisasi maka peserta akan berkumpul di ketaping ujung belakang sate lokan yang merupakan jalan akses menuju tabek. Informasi sementara jalan tersebut adalah kondisi jalan tanah, banyak tumbuhan, namun terdapat jembatan yang bisa dimanfaatkan. Peserta akan melakukan pembersihan, dan peninjauan akan kebutuhan jalur evakuasi tersebut.

Mengingat Kelurahan Gerem hanya punya satu jalur evakuasi yang layak namun sudah berumur tua maka perlu di tambahkan dalam mitigasi perbaikan/pengerasan terhadap jalur evakuasi belakang sate lokan, dan penambahan jalur evakuasi karena banyak keluarga yang bermukim disana

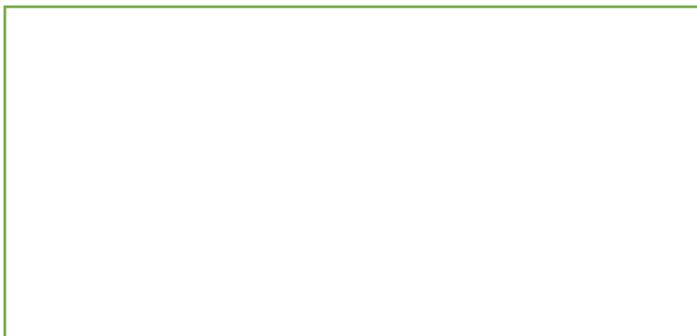
Gambar 1 Foto Persiapan dan Pelaksanaan Mitigasi Kelurahan



Keterangan : Pembagian Tugas Oleh Ketua FPRB



Keterangan : Penyampaian Materi Oleh Fasda



Keterangan : Diskusi Kelompok Tsunami

BAB III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan Penyusunan Rencana Mitigasi di Kelurahan Gerem Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan Langkah-langkah dalam menyusun dan menentukan rencana/kegiatan mitigasi bencana seperti di bawah ini :

- Menggunakan hasil kajian risiko bencana untuk dasar menentukan jenis bahaya atau ancaman bencana. Dimana tingkat resiko bahaya tertinggi adalah pada ancaman gempa dan tsunami diikuti oleh bencana banjir, pencemaran limbah dan judi online.

Telah mendeskripsikan intensitas bahaya masing- masing bahaya/ancaman tersebut dimana Intensitas bahaya merupakan gambaran akibat atau dampak dari kejadian bencana. Intensitas bahaya dapat berupa jumlah penduduk terdampak, aset terdampak, luas wilayah terdampak, dan lainnya di lokasi yang akan dilakukan kegiatan mitigasi bencana.

- Telah menentukan kegiatan mitigasi sesuai kondisi dan kapasitas yang dimiliki masyarakat. Kegiatan mitigasi, yaitu penjabaran tiap kegiatan mitigasi dengan setidaknya menjelaskan tentang tujuan, hasil-hasil teknis, lokasi dan waktu, jumlah dana yang diperlukan, sumber dana, dan pelaksana teknis kegiatan mitigasi. Kegiatan yang ditentukan adalah terkait sosialisasi, vegetasi dan jalur evakuasi. Yang perlu di perhatikan pada vegetasi pantai yaitu penanaman cemara laut atau mangrove atau tanaman alternatif lainnya agar dilakukan kajian kecocokan lahan, tipe tanah, tipe air agar tanaman tumbuh dengan baik dan dapat menjadi *green belt* dalam mengurangi resiko bencana.
- Menentukan hasil, yaitu hasil atau target yang akan dicapai dari kegiatan mitigasi.
- Strategi Keberlanjutan, yaitu rancangan pengelolaan hasil-hasil mitigasi dimana perlu sosialisasi rutin, pemeliharaan alat peringatan, penguatan terhadap kelembagaan yang ada seperti FPRB, Relawan dan Tagana melakukan perawatan agar tidak terjadi kerusakan saat dibutuhkan, merancang kebutuhan dan distribusi logistik, Memperbaiki pembangunan yang rusak dan beresiko tinggi, menjaga pohon dan lingkungan agar tetap lestari

3.2. Tindak Lanjut

Rencana pelaksanaan mitigasi di Kelurahan Gerem adalah Sosialisasi dengan materi :

1. Pengenalan FPRB dan Destana kepada Masyarakat agar masyarakat ikut merasakan andil dalam kegiatan dan pengurangan risiko bencana dan informasi merata ke seluruh lapisan.
2. Memberikan informasi “*Safety Briefing*” prosedur keamanan dan perlindungan diri dalam menghadapi tsunami dan gempa bumi.
3. Melakukan pengecekan kebutuhan jalur evakuasi menuju link. Cikuasa